

**Analisis Kritik Sosial Birokrasi Pada *Virtual Public Space*
(Analisis Isi Kualitatif Akun Twitter @barengwarga Pada Pelaksanaan Program
Makan Bergizi Gratis)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Linggahayu Damarjati

NIM 21107030046

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Linggahayu Damarjati

Nomor Induk : 21107030046

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji

Yogyakarta, 09 November 2025

Yang Menyatakan,



Linggahayu Damarjati

NIM 21107030046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Linggahayu Damarjati
NIM : 21107030046
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS KRITIK SOSIAL BIROKRASI PADA VIRTUAL PUBLIC SPACE
(Analisis Isi Kualitatif Akun Twitter @barengwarga Pada Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis)

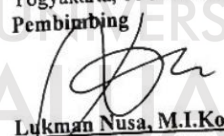
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 November 2025
Pembimbing


Lukman Nusa, M.I.Kom
NIR 19861221 201503 1 005

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5250/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Kritik Sosial Birokrasi pada Virtual Public Space (Analisis Isi Kualitatif Akun Twitter @barengwarga Pada Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINGGAHAYU DAMARJATI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030046
Telah diujikan pada : Kamis, 27 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 694375e2a8995



Penguji I

Handini, S.I.Kom., M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 69436349de484



Penguji II

Dr. Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
SIGNED

Valid ID: 69311d218d96c



Yogyakarta, 27 November 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6943ad1c4e23c

HALAMAN MOTTO

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa, dan jalan satu-satunya
jalani sebaik kau bisa”

-FSTVLST-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Program Studi

Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi berjudul “Analisis Kritik Sosial Birokrasi Pada *Virtual Public Space* (Analisis Isi Kualitatif Akun Twitter @barengwarga Pada Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis” yang penulis sadari masih jauh dari kata sempurna, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta mendukung saya tanpa adanya rasa tekanan yang tinggi.
4. Bapak Handini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku penguji pertama dan Ibu Dr. Rika Lusri Virga, S.IP., M.A selaku penguji kedua yang telah berkenan memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Alip Kunandar, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi arahan, bimbingan nasihat serta perhatian kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu dan memberikan ilmu serta wawasannya dalam seluruh proses rangkaian perkuliahan.
7. Kepada kedua orangtua saya, Bapak Endro Yuli Hananto dan Ibu Siti Musyarofah yang telah mengorbankan banyak hal dan senantiasa menjadi suporter hebat dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala bentuk

kasih sayang dan beribu maaf yang telah tucurahkan, semoga bahagia selalu Allah berikan.

8. Kepada kakak dan adik-adikku, Mas Sindhu, Ayun, dan Nabila. Terima kasih atas segala kehangatan yang diberikan kapanpun saya pulang.
9. Untuk temanku Shifa, Aya dan Farika atas semua kebersamaan dalam segala fase kehidupan penulis selama empat tahun yang semoga akan terus berlanjut meski titik kumpul bukan lagi di kos penulis.
10. Untuk sister's, Okti, Aurora, dan Hanifa yang telah menemani dan menjadi pendengar serta mengajari banyak hal sepanjang waktu. Semoga kebahagiaan selalu menghampiri hati kalian yang besar.
Tak lupa semua teman-temanku di Jepara Maha, Adel, Intan, Ravel, Say, Diva, yang sudah menjadi bagian dari kehidupan kecil dan jauh dari kata dewasa, terima kasih tetap menerimaku setelah semua hal yang kurang sempurna. Juga teman-teman SD-SMA, IKOM B dan IKOM 2021, KKN, dan semua teman-teman yang pernah dekat, terima kasih atas semua pengalaman yang indah.
11. Terakhir, untuk diri saya yang dalam jatuh dan bangunnya tetap menggenggam asa sehingga semua hal yang terlihat mustahil dapat terlewati dengan baik (atau kurang baik) namun pada akhirnya terlewati juga.

Yogyakarta, 27 November 2025

Penyusun,

Linggahayu Damarjati

21107030046

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis	13
E. Tinjauan pustaka.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM.....	40
A. X (Twitter).....	40
B. Akun Twitter @barengwarga	42
C. Program Makan Bergizi Gratis.....	44
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Bentuk Kritik Sosial Birokrasi	48
BAB IV PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107

B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Unggahan kritik sosial di @barengwarga (06 Januari-30 Maret)	12
Tabel 2. Tinjauan Pustaka	17
Tabel 3. Kategori Kritik Sosial Birokrasi di Unggahan @barengwarga berdasarkan jenis Birokrasi	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Akun Twitter (X) @barengwarga.....	8
Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3. Akun Twitter (X) @barengwarga.....	43
Gambar 4. Postingan Umum Birokrasi Pemerintahan Umum (1).....	48
Gambar 5. Postingan Umum Birokrasi Pemerintahan Umum (2).....	51
Gambar 6. Sebutan Birokrasi Pemerintahan Umum (1).....	54
Gambar 7. Sebutan Birokrasi Pemerintahan Umum (2).....	57
Gambar 8. Balasan Birokrasi Pemerintahan Umum (1)	59
Gambar 9. Balasan Birokrasi Pemerintahan Umum (2)	61
Gambar 10. Jenis Postingan Lainnya (Kutipan) Birokrasi Pemerintahan Umum (1)	63
Gambar 11. Jenis Postingan Lainnya (Kutipan) Birokrasi Pemerintahan Umum (2)	65
Gambar 12. Postingan Umum Birokrasi Pembangunan (1)	68
Gambar 13. Postingan Umum Birokrasi Pembangunan (2)	70
Gambar 14. Sebutan Birokrasi Pembangunan (1)	72
Gambar 15. Sebutan Birokrasi Pembangunan (2)	74
Gambar 16. Balasan Birokrasi Pembangunan (1)	76
Gambar 17. Balasan Birokrasi Pembangunan (2)	78
Gambar 18. Jenis Postingan Lainnya (Kutipan) Birokrasi Pembangunan (1).....	80
Gambar 19. Jenis Postingan Lainnya (Kutipan) Birokrasi Pembangunan (2).....	82
Gambar 20. Postingan Utama Birokrasi Pelayanan (1).....	86
Gambar 21. Postingan Utama Birokrasi Pelayanan (2).....	90
Gambar 22. Sebutan Birokrasi Pelayanan (1)	93
Gambar 23. Sebutan Birokrasi Pelayanan (2)	95
Gambar 24. Balasan Birokrasi Pelayanan (1).....	97
Gambar 25. Balasan Birokrasi Pelayanan (2).....	100
Gambar 26. Jenis Postingan Lainnya (Kutipan) Birokrasi Pelayanan (1).....	102
Gambar 27. Jenis Postingan Lainnya (Kutipan) Birokrasi Pelayanan (2).....	104

ABSTRAK

Kritik sosial berperan sebagai pengawasan masyarakat terhadap birokrasi sebagai sistem pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Bareng Warga melakukan kritik sosial birokrasi terhadap program Makan Bergizi Gratis pada ruang publik virtual di X. Data penelitian dikumpulkan periode 6 Januari-31 Maret 2025 dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif berdasarkan tiga bentuk kritik sosial birokrasi oleh Syukur Abdullah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bareng Warga memanfaatkan ruang publik virtual dalam hal ini menggunakan fitur-fitur platform X untuk menyampaikan kritik sosial yang mayoritas menyoroti kegagalan birokrasi pemerintahan umum, birokrasi pembangunan dan birokrasi pelayanan yang dinilai kurang transparan, responsif, dan kurang memenuhi hak masyarakat. Kritik ini menggarisbawahi perlunya keterbukaan, kualitas layanan yang lebih baik, dan perlindungan hak-hak warga sebagai bagian dari pengawasan sosial. Melalui ruang publik virtual ini, partisipasi publik diperkuat untuk mendorong birokrasi yang transparan, responsif, dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek gizi dan kesehatan yang menjadi fokus program.

Kata kunci : Kritik Sosial Birokrasi, X, Ruang Publik Virtual, MBG

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Social criticism serves as public oversight of bureaucracy as a system of government. This study aims to determine how Bareng Warga engages in social criticism of bureaucracy regarding the Free Nutritious Meals program in the virtual public space on X. Research data was collected from January 6 to March 31, 2025, using qualitative content analysis based on three forms of social criticism of bureaucracy by Syukur Abdullah.

The results show that Bareng Warga utilizes virtual public spaces, in this case using the features of the X platform, to convey social criticism that mostly highlights the failures of general government bureaucracy, development bureaucracy, and service bureaucracy, which are considered to be lacking in transparency, responsiveness, and fulfillment of community rights. This criticism underscores the need for openness, better service quality, and protection of citizens' rights as part of social oversight. Through this virtual public space, public participation is strengthened to encourage a transparent, responsive, and accountable bureaucracy in order to achieve the goal of public welfare, particularly in the areas of nutrition and health, which are the focus of the program.

Keywords: Social Criticism of bureaucracy, X, Virtual Public Space, MBG

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kritik sosial merupakan salah satu wujud komunikasi dalam masyarakat yang berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap berlangsungnya suatu sistem sosial atau dinamika kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks inilah kritik sosial adalah hal yang penting untuk memelihara sistem (Mas'ood, 1997). Kritik sosial muncul akibat masalah sosial yang tidak terselesaikan serta perubahan sosial yang menimbulkan ketidakseimbangan serta ketidakharmonisan dalam masyarakat, seperti yang diungkapkan Soerjono Soekanto pada bukunya berjudul Sosiologi Suatu Pengantar: bahwa bentuk-bentuk permasalahan sosial meliputi kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup dan birokrasi (Soekanto, 2000).

Kritik sosial dan birokrasi memiliki kaitan yang erat, sebab birokrasi sebagai sistem pemerintahan dan pengelolaan administrasi publik sering menjadi objek utama kritik sosial. Birokrasi kerap dianggap sebagai sistem dan instrumen yang kurang efektif dalam pemerintahan, karena masyarakat sering menyaksikan dan mengalami praktik-praktik yang menyimpang dari prosedur pelaksanaan tugas yang seharusnya (Prabowo, 2022). Dalam buku Birokrasi dan Pelayanan Publik oleh Hadi Prabowo, birokrasi dikatakan sebagai fenomena

dalam kehidupan yang memainkan peran penting dalam sejarah manusia setidaknya sejak abad kesembilan belas. Birokrasi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern yang mengharuskan interaksi dengan instansi pemerintahan, yaitu para birokrat. Birokrat adalah pegawai yang mengelola administrasi nasional dari balik layar. Dengan demikian, setiap kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga eksekutif diubah menjadi kebijakan administrasi negara yang dilaksanakan oleh birokrasi melalui proses administrasi yang terstruktur.

Menurut Hadi Prabowo (2022) birokrasi adalah suatu sistem kerja pemerintahan yang bertujuan untuk mencapai tujuan negara secara efektif dan efisien, oleh karenanya perlu adanya objektivitas dan keterbukaan untuk melihat bahwa tata kerja yang untuk tujuan bersama. Birokrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem organisasi pemerintahan yang melaksanakan fungsi dan tugas negara melalui berbagai unit kerja di bawah presiden serta lembaga-lembaga nondepartemen, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, hingga kelurahan dan desa.

Birokrasi menurut Syukur Abdullah (dalam Prabowo, 2022) dikategorikan menjadi 3 bentuk yaitu birokrasi pemerintahan umum, dimana fokusnya ada pada rangkaian organisasi pemerintahan umum seperti memelihara ketertiban dan keamanan yang tugasnya bersifat mengatur (regulatif-function), kemudian birokrasi pembangunan yaitu organisasi pemerintahan yang menjalankan sektor khusus untuk mencapai tujuan pembangunan (seperti

pertanian, kesehatan, pendidikan, industri, dan lain-lain), yang fungsi pokoknya sebagai fungsi pembangunan atau fungsi adaptasi, dan birokrasi pelayanan yaitu unit organisasi pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dengan fungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Di Indonesia, kritik sosial telah diwujudkan dalam berbagai bentuk dan konteks sepanjang sejarah, yang dilakukan secara langsung melalui aksi sosial, unjuk rasa, dan demonstrasi, ataupun secara tidak langsung melalui seni seperti lukisan, musik, dan lainnya (Aritonang, 2023). Sejauh ini aksi sosial, unjuk rasa, dan demonstrasi telah banyak dilakukan oleh masyarakat, misalnya melalui berbagai aksi yang mahasiswa lakukan untuk menyuarakan kritik mereka terhadap kondisi dan permasalahan yang sedang terjadi.

Pada beberapa waktu lalu contohnya, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) melancarkan demonstrasi dua hari, yakni 17-18 Februari 2025. Aksi ini menyoroti ketidakpuasan terhadap birokrasi pemerintah yang dinilai tidak responsif dan cenderung mengabaikan kepentingan publik. Aksi yang dilakukan mengusung tajuk Indonesia Gelap yang dilakukan di sekitar Istana Negara tepatnya di Jakarta Pusat, dengan tuntutan: Mahasiswa mendesak pemerintah untuk membatalkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang penghematan anggaran, serta menghapus ketentuan dalam RUU Minerba yang memberi peluang perguruan tinggi mengelola pertambangan demi menjaga kemandirian akademis. Mereka juga menuntut agar tunjangan dosen dan tenaga pendidik segera dicairkan tanpa potongan dan hambatan birokrasi.

Selain itu, mahasiswa meminta evaluasi menyeluruh atas pelaksanaan Program MBG dan mengajukan agar program tersebut tidak lagi dianggarkan dalam sektor pendidikan. Terakhir, mahasiswa mendesak pemerintah menghentikan pembuatan kebijakan publik yang tidak berbasis hasil riset ilmiah serta tidak mengutamakan kesejahteraan masyarakat. (BBC News Indonesia, 2025).

Aksi kritik sosial terkait tuntutan tersebut juga dilakukan pada platform media sosial Twitter (X) dengan tagar #IndonesiaGelap yang kemudian menjadi trending topic dengan jumlah postingan lebih dari 81.900 cuitan (per tanggal 17 Februari 2025) dan semakin ramai seiring dengan aksi para mahasiswa yang digelar. Satria Naufal sebagai Koordinator BEM Seluruh Indonesia dalam (Ayu, 2025) memaparkan bahwa ungkapan Indonesia Gelap memiliki arti sebagai ketakutan warga terhadap keberlanjutan masa depan bangsa Indonesia karena pada saat ini masyarakat justru dibayangi oleh isu dan kebijakan yang dinilai tidak mendukung kepentingan rakyat, sehingga aksi demonstrasi ini diharapkan menjadi suatu peringatan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan.

Kritik sosial terkait birokrasi dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui *stand up comedy* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Meydiyawati dan Alamiyah (2023). Penelitian ini mengungkap bahwa dalam konten komedi "Ingin Jadi Rakyat yang Baik" oleh Bintang Emon, terdapat kritik terhadap kinerja anggota dewan yang meliputi: 1) pengesahan RUU Cipta Kerja yang dilakukan dini hari sehingga terkesan tergesa-gesa dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat; 2) tindakan represif seperti intimidasi

terhadap masyarakat yang aktif mengkritik dan penangkapan demonstran, yang menunjukkan bahwa demokrasi dan kebebasan berpendapat di Indonesia belum sepenuhnya terwujud; 3) penerapan UU ITE yang membatasi kebebasan dan mengancam keselamatan masyarakat dalam menyampaikan pendapat di media sosial; serta 4) sikap pejabat publik yang cenderung mengabaikan dan menghindari ketika ada aksi demonstrasi dari masyarakat..

Kritik sosial juga disampaikan melalui berbagai media seperti Twitter (X) seperti penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2022), media sosial Twitter (X) terbukti menjadi salah satu saluran yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial, dalam penelitian tersebut media sosial khususnya Twitter (X) dapat digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk memantau, mengawal, hingga memberikan kritik terhadap berbagai kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Penelitian ini memfokuskan pada tagar #ReformasiDikorupsi yang mendorong masyarakat untuk turut berpendapat dan mengkritisi suatu kebijakan. Adanya tagar #ReformasiDikorupsi dinilai dapat menciptakan budaya kritik serta mendorong partisipasi dalam nalar politik masyarakat Indonesia.

Perkembangan media dan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika partisipasi politik, sebagaimana dijelaskan oleh (Ginting, 2021) pada buku Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing bahwa media baru adalah jenis media yang berbasis internet dan teknologi online, memiliki sifat yang fleksibel, dapat berinteraksi, serta dapat digunakan untuk komunikasi secara pribadi maupun publik. Karakteristiknya

yang memungkinkan komunikasi dua arah menjadikan media baru dapat menjadi sarana dalam penyampaian pendapat.

Kebebasan berpendapat telah dijamin oleh negara melalui Pasal 28 dan Pasal 28E ayat (3) Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan “*Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat*” (HAM, 2020). Kebebasan berpendapat merupakan dasar dalam sebuah sistem demokrasi seperti yang dipaparkan oleh Hasanah et al., 2023 (dalam (Wibowo, 2024)) bahwa tanpa adanya kebebasan untuk menyuarakan pemikiran, kritik, dan gagasan, demokrasi tidak dapat berjalan dengan efektif. Hal tersebut juga disampaikan oleh Prabowo Subianto pada pidatonya di acara Perayaan HUT Partai Gerindra, Prabowo mengatakan bahwa partai koalisi pemerintah harus bersedia dikoreksi dan dikritik dengan catatan kritik yang benar bukan berdasarkan dendam (BBC News Indonesia, 2025).

Kritik juga ditujukan dalam mengkritisi program pemerintah. Salah satunya dari seorang siswa SMK di Bogor yang mengunggah kritik terhadap porsi program Makan Bergizi Gratis yang tidak sesuai pada platform media sosial tiktok. Setelah video viral, pihak sekolah meminta agar siswa tersebut mengunggah permintaan maaf dan klarifikasi agar tidak mencoreng nama baik sekolah. Siswa tersebut akhirnya mengunggah video klarifikasi serta permintaan maaf dan menghapus video kritik tersebut serta meminta agar unggahan ulang videonya segera dihapus dari media-media yang memposting ulang video tersebut (Susanti, 2025).

Kejadian ini terjadi di ruang publik virtual dimana ruang publik virtual sebagai tempat untuk berpendapat diperlukan sebagai ruang berpendapat. Ruang publik menurut Habermas (dalam (Ibrahim, 2004) adalah seluruh ruang dalam kehidupan sosial yang memungkinkan terbentuknya opini publik. Ruang publik mengikuti perkembangan digital sehingga (Smith & Niker, 2021) mendefinisikan ruang publik virtual sebagai ruang yang di dalamnya dapat digunakan orang-orang untuk menyampaikan pendapat serta bertukar pandangan tentang isu-isu sosial. Ruang publik virtual kini berperan besar, dimana fungsinya tidak hanya sebagai sumber informasi dan alat berkomunikasi, namun juga berbagai bentuk aktivitas publik yang dapat terjadi di dalamnya, termasuk adanya proses demokratis dan berpolitik hingga penyampaian aspirasi oleh masyarakat luas kepada para pemimpin negara (Anggreani et al., 2021).

Fenomena tersebut mendasari dibuatnya akun twitter @barengwarga, yang dibuat bertujuan menciptakan wadah untuk mengawal isu-isu terkini dan terciptanya ruang publik untuk berpendapat dan mengkritik. Akun ini dibuat pada Oktober 2024 dan telah memiliki 20,7 ribu pengikut. Pada akun @barengwarga, terlihat nama yang ditampilkan adalah Bareng Warga - #AwasiMBG dengan postingan yang disematkan merupakan tujuan dari akun tersebut dibuat. Berangkat dari pelantikan presiden terpilih terbaru serta menyisipkan fenomena yang dinilai tidak adil bagi masyarakat, @barengwarga mempertanyakan bagaimana cara pemerintah memandang warga sipil. Dari kegelisahan tersebut, @barengwarga berupaya membangun sebuah wadah atau

ruang dimana masyarakat dapat turut serta mengawal isu-isu yang ada dengan aksi nyata seperti mengorganisir petisi, mengajukan gugatan *class action*, hingga melakukan aksi langsung dengan koordinasi yang baik. Dalam postingan yang disematkan @barengwarga menegaskan bahwa mereka berupaya agar masyarakat dapat memenangkan hak-hak sebagai warga negara dimana suara rakyat didengar, dihargai dan dilibatkan dalam keputusan kebijakan.

Gambar 1. Akun Twitter (X) @barengwarga



Sumber: Dokumentasi Twitter (X) (2025)

Program Makan Bergizi Gratis adalah salah satu isu utama yang dikawal oleh @barengwarga. Untuk menunjukkan prioritasnya, nama yang dicantumkan dalam akun twitter tersebut memuat sebuah tagar #AwasiMBG. Program Makan Bergizi Gratis adalah kebijakan prioritas Pemerintahan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka yang masa percobaannya mulai digerakkan dari 6 Januari 2025 (Wisnubroto, 2024). Sasaran dari pembagian Makan Bergizi Gratis adalah pelajar dari PAUD hingga SMA, balita, ibu hamil dan ibu menyusui.

Program Makan Bergizi Gratis terdapat empat tujuan utama untuk dicapai, yaitu mempersiapkan SDM unggul, mengurangi angka stunting, menurunkan tingkat kemiskinan, dan menggerakkan perekonomian masyarakat Indonesia. (Rahman, 2025).

Meskipun tujuan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan banyak manfaat, namun saat ini implementasi program terkait masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur, transportasi, kurangnya penyesuaian menu dengan kebiasaan makan lokal, komposisi menu yang belum seimbang karena anggaran yang tidak mencukupi (sebesar Rp. 10.000 – Rp. 15.000 /porsi), hingga oknum dengan kasus mark up bahan makanan menjadi tantangan yang serius dalam pelaksanaan program ini (Memolo, 2025). Hal ini memantik banyaknya kritik dari masyarakat khususnya yang terjadi di aplikasi Twitter (X).

Keharusan memberikan kritik dalam Islam agar sesuatu dapat di evaluasi dan menjadi lebih baik sudah tertulis dalam Al-Qur'an. Allah swt berfirman dalam surat Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya, “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan penafsiran yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat (Kemenag, n.d.).

Berdasarkan ayat dan tafsir tersebut, kritik sosial penting dalam kehidupan bermasyarakat sesuai ajaran agama. Kritik sosial merupakan wujud menyeru kebaikan (ma'ruf) dan mencegah keburukan (mungkar), guna menciptakan tatanan sosial yang lebih baik.

Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) dan menjadi prioritas utama dari pemerintahan Prabowo-Gibran (Nurani, 2024). Program Makan Bergizi Gratis ditargetkan oleh Badan Gizi Nasional (BGN) sebanyak 17 juta penerima dengan target periode pertama (Januari-Maret 2025) sebanyak 3 juta penerima, periode kedua (April-Juni 2025) sebanyak 6 juta penerima, dan selanjutnya akan meningkat hingga 17 juta

penerima sampai akhir tahun (2025). Penelitian ini menganalisis periode pertama pelaksanaan program (6 Januari-31 Maret 2025) karena pada masa awal implementasi program akan menjadi masa yang vital dilakukannya evaluasi untuk memastikan efektivitas program dalam memberikan manfaat yang optimal (Badan Gizi Nasional, 2025). Pada kurun waktu tersebut, ditemukan 103 postingan (termasuk postingan umum, sebutan, balasan, jenis postingan lainnya (Posting ulang, dan Posting ulang dan Komentar (Kutipan)) yang membahas tentang program Makan Bergizi Gratis (103 postingan yang terhitung adalah postingan menggunakan tag MBG, Makan Bergizi Gratis, dan #AwasiMBG). Penghitungan jumlah postingan dilakukan secara manual dengan keyword tertentu (MBG, Makan Bergizi Gratis, dan #AwasiMBG) dilakukan dengan cara memasukkan “from:barengwarga since:2025-01-06 until:2025-03-31 + keyword terkait” pada bilah pencarian. Setelah dilakukan pengelompokan Hasil dari pengumpulan postingan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permasalahan birokrasi merupakan tema yang paling sering dibahas pada akun Bareng Warga. Temuan ini menjadi salah satu dasar pemilihan fokus analisis kritik sosial terhadap birokrasi dalam penelitian ini. Berikut rincian dari postingan yang telah terkumpul:

Tabel 1. Jenis Unggahan kritik sosial di @barengwarga (06 Januari-30 Maret)

Kategori	Jumlah Postingan	Keterangan
Total Postingan	254	Dengan kata kunci: MBG, Makan Bergizi Gratis, dan #AwasiMBG
Jenis Isi Postingan		
- Kritik Sosial	213	
- Apresiasi	41	
Kategori Kritik Sosial		
- Kritik Sosial Birokrasi	205	Tema yang paling dominan
- Kritik Sosial Lingkungan Hidup	5	
- Kritik Sosial Kemiskinan	2	
- Kritik Sosial Kejahatan	1	

Sumber: Twitter (2025)

Olahan Peneliti

Sebagai negara demokrasi, rakyat memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam mengawal kebijakan publik termasuk melalui pemantauan, kritik, dan masukan yang disampaikan melalui media virtual. Penelitian terhadap Program Makan Bergizi Gratis penting untuk mengetahui sejauh mana fungsi kritik di media sosial khususnya pada akun @barengwarga, dengan meneliti program Makan Bergizi Gratis diharapkan dapat melihat sejauh

mana kritik di media sosial khususnya dalam akun @barengwarga benar-benar berperan dalam mengawal kebijakan.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merasa fenomena ini perlu diteliti. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kritik sosial birokrasi yang disampaikan pada akun Twitter (X) @barengwarga.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kritik sosial birokrasi pada akun Twitter (X) @barengwarga pada Program Makan Bergizi Gratis?

C. Tujuan penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kritik sosial birokrasi pada akun Twitter (X) @barengwarga pada program Makan Bergizi Gratis?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan baru dan dapat dijadikan sebagai referensi di bidang ilmu komunikasi, terutama terkait dengan kritik sosial birokrasi pada media sosial Twitter (X).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat dalam pemanfaatan ruang publik virtual terutama dalam *platform* Twitter (X)

serta menambah pemahaman pada penulis terkait peran ruang publik virtual dalam penyampaian kritik sosial birokrasi oleh masyarakat.

E. Tinjauan pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada tinjauan pustaka diantaranya penelitian pertama yang dilakukan oleh Arlisa Ratnastuti, Mahendra Wijaya, Prahastiwi Utari (2023) dengan judul *Virtual Public Space as a Medium for Conveying Aspirations and Criticism by the People of Surakarta City (Qualitative Study on Twitter Account @gibran_tweet)* yang dipublikasikan pada *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, Vol.2, No.2. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif menuliskan aspirasi, kritik hingga keluhan terkait isu-isu di Kota Surakarta melalui media sosial Twitter. Fungsi Twitter sebagai ruang publik virtual terdapat pada adanya interaksi pengguna untuk berdiskusi terkait topik tertentu seperti sosial, politik hingga ekonomi. Persamaan dari penelitian membahas tentang Twitter (X) sebagai ruang publik yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian kritik sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode analisis dimana penelitian tersebut melakukan analisis tekstual sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi. Juga terdapat perbedaan pada subjek penelitian, penelitian tersebut meneliti akun Twitter (X) @gibran_tweet sedangkan penelitian ini meneliti akun Twitter (X) @barengwarga.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Bella Ananda Dwi Umifa, Heny Subandiyah (2024) dengan judul Kritik Sosial Dalam Novel Sisi Tergelap Surga karya Brian Khrisna (Kajian Kritik Sosial Soerjono Soekanto) yang dipublikasi pada jurnal BAPALA, Vol. 11, No. 2. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa novel “Sisi Tergelap Surga” karya Brian Khrisna mengandung lima kritik sosial dari kritik sosial menurut Soerjono Soekanto. Persamaan penelitian terletak pada analisis kritik sosial berdasarkan teori kritik sosial konsep masalah Soerjono Soekanto sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut menganalisis novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna sedangkan penelitian ini menganalisis akun Twitter (X) @barengwarga.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Handrian Taufik, Maulana Rezi Ramadhana (2022) dengan judul “Analisis Perundungan Siber Flaming atas Komunikasi Penggemar BTS di Twitter” yang dipublikasikan pada Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, No. 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan perundungan siber *flaming* oleh ARMY yang terjadi di Twitter sebagai bentuk pesan defensif atas serangan yang dituju kepada artis idola mereka berupa a) pesan menyerang (kritikan dan ancaman) b) mengumpat yang diartikan sebagai segala jenis pesan dengan umpatan terhadap pihak yang dituju c) pesan merendahkan, yaitu pesan yang ditransmisikan oleh komunikator dengan tujuan

untuk menurunkan derajat dari komunikannya (mencemooh dan menghina) d) menertawakan, yaitu pesan perundungan yang ditujukan untuk mencerca korban. Persamaan penelitian terletak pada metodologi penelitian analisis isi kualitatif sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut adalah akun Twitter penggemar BTS sedangkan penelitian ini adalah akun Twitter (X) @barengwarga.



Tabel 2. Tinjauan Pustaka

No.	Identifikasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arlisa Ratnastuti, Mahendra Wijaya, Prahastiwi Utari (2023), Virtual Public Space as a Medium for Conveying Aspirations and Criticism by the People of Surakarta City (Qualitative Study on Twitter Account @gibran_tweet), Formosa Journal of Social Sciences (FJSS), Vol.2, No.2, View of Virtual Public Space as a Medium for Conveying Aspirations and Criticism by the People of Surakarta City (Qualitative Study on Twitter Account @gibran_tweet)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif menuliskan aspirasi, kritik hingga keluhan terkait isu-isu di Kota Surakarta melalui media sosial Twitter. Fungsi Twitter sebagai ruang publik virtual terdapat pada adanya interaksi pengguna untuk berdiskusi terkait topik tertentu seperti sosial, politik hingga ekonomi.	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Twitter sebagai ruang publik yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian kritik.	Perbedaan penelitian terdapat pada metode analisis dimana penelitian ini melakukan analisis tekstual sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan analisis isi. Juga terdapat perbedaan pada subjek penelitian, yaitu akun Twitter (X) @gibran_tweet sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meneliti akun Twitter (X) @barengwarga.

2.	Bella Ananda Dwi Umifa, Heny Subandiyah (2024), Kritik Sosial Dalam Novel Sisi Tergelap Surga karya Brian Khrisna (Kajian Kritik Sosial Soerjono Soekanto), BAPALA, Vol. 11, No. 2, https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/61103	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel “Sisi Tergelap Surga” karya Brian Khrisna mengandung kritik sosial masalah kemiskinan, kritik sosial masalah disorganisasi keluarga, kritik sosial masalah generasi muda dalam masyarakat modern, kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan kritik sosial masalah lingkungan hidup.	Persamaan penelitian terletak pada analisis kritik sosial berdasarkan teori kritik sosial konsep masalah Soerjono Soekanto.	Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian dimana penelitian ini menganalisis novel <i>Sisi Tergelap Surga</i> karya Brian Khrisna sedangkan penelitian saya menganalisis akun Twitter (X) @barengwarga.
3.	Handrian Taufik, Maulana Rezi Ramadhana (2022), Analisis Perundungan Siber Flaming atas Komunikasi Penggemar BTS di Twitter, Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, No. 1,	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan perundungan siber flaming oleh ARMY yang terjadi di Twitter sebagai bentuk pesan defensif atas serangan yang dituju kepada artis idola mereka berupa a) pesan menyerang (kritikan dan	Persamaan penelitian terletak pada metodologi penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan analisis isi kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian dimana subjek penelitian ini adalah akun Twitter penggemar BTS, sedangkan subjek penelitian saya adalah

	https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/ArtComm/article/download/432/389/		<p>ancaman) b) mengumpat yang diartikan sebagai segala jenis pesan dengan umpatan terhadap pihak yang dituju c) pesan merendahkan, yaitu pesan yang ditransmisikan oleh komunikator dengan tujuan untuk menurunkan derajat dari komunikannya (mencemooh dan menghina) d) menertawakan, yaitu pesan perundungan yang ditujukan untuk mencerca korban.</p>		<p>akun Twitter (X) @barengwarga.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

F. Landasan teori

1. Kritik Sosial Birokrasi

Kritik sosial merupakan satu dari sekian macam bentuk komunikasi yang bisa digunakan masyarakat untuk menjalankan fungsi pengontrol sistem bermasyarakat (Shadily, 1980). Kritik sosial sendiri merupakan sebuah respon dari masalah sosial yang ada pada kehidupan bermasyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut, beberapa masalah sosial yang penting menurut Soekanto (2000):

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan standar sosial dan gagal memanfaatkan potensi mental maupun fisiknya dalam masyarakat.

b. Kejahatan

Kejahatan timbul karena kondisi dan proses sosial yang juga memengaruhi perilaku lain; tingkat kejahatan berkaitan dengan bentuk organisasi sosial, dan penanganannya meliputi tindakan pencegahan serta rehabilitasi.

c. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan unit keluarga akibat kegagalan anggota memenuhi peran sosialnya, meliputi keluarga tidak lengkap, perceraian, komunikasi buruk, krisis kepala keluarga, dan gangguan psikologis anggota.

d. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Masalah yang dihadapi generasi muda umumnya ditandai oleh dua sifat yang bertentangan, yaitu keinginan untuk memberontak dan sikap acuh tak acuh. Keinginan untuk memberontak seringkali disertai dengan kekhawatiran akan kerusakan masyarakat akibat tindakan-tindakan menyimpang, sementara sikap acuh tak acuh biasanya muncul dari rasa kekecewaan terhadap kondisi masyarakat

e. Peperangan

Peperangan adalah masalah sosial kompleks yang melibatkan banyak masyarakat sekaligus, menyebabkan disorganisasi sosial dan membutuhkan kerja sama internasional.

f. Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat

- 1) Pelacuran, dapat diartikan sebagai kegiatan jasa seksual yang dapat dicegah dengan pembinaan psikologis.
- 2) Delikueni anak-anak, yang terkenal di Indonesia adalah masalah cross boy dan cross girl.
- 3) Alkoholisme, permasalahan pada alkoholisme tidak membahas mengenai boleh tidaknya penggunaan alkohol nemun siapa yang menggunakan, dimana, bagaimana, dan dalam kondisi apa.
- 4) Homoseksualitas, adalah seseorang yang cenderung tertarik dengan sesama jenis.

- g. Masalah Kependudukan, penduduk suatu negara adalah aset utama dalam proses pembangunan karena berperan sebagai subjek dan objek pembangunan. Negara mempunyai tanggung jawab utama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk serta mengambil langkah-langkah strategis untuk mencegah gangguan yang dapat menurunkan kesejahteraan tersebut. Namun demikian, kesejahteraan masyarakat sering kali terganggu oleh perubahan demografis yang tidak selalu disadari oleh penduduk itu sendiri.
- h. Masalah Lingkungan Hidup, lingkungan hidup terdiri dari aspek lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial yang saling berinteraksi dan memengaruhi kehidupan.
- i. Birokrasi, Pengertian birokrasi menunjuk pada sebuah organisasi yang dirancang untuk mengatur dan mengarahkan tenaga kerja secara teratur dan berkelanjutan, demi mencapai suatu tujuan tertentu. Birokrasi adalah organisasi yang bersifat berjenjang (hirarkis), yang ditetapkan secara logis untuk mengkoordinasi pekerjaan orang-orang agar tugas-tugas administratif dapat terlaksana dengan baik. Makna inti dari birokrasi adalah mengumpulkan tenaga-tenaga yang bekerja sama dalam organisasi tanpa hanya fokus pada tujuan akhir yang ingin dicapai.

Kritik sosial terhadap birokrasi merupakan bentuk evaluasi terhadap sistem kerja pemerintahan dalam upaya mencapai tujuan negara secara efektif dan efisien. Karena itu, penting bagi kita untuk bersikap objektif dan terbuka dalam

memahami bahwa sistem birokrasi dirancang untuk kepentingan bersama, bukan untuk keuntungan individu atau kelompok tertentu (Prabowo, 2022). Syukur Abdullah (2022) mengkategorikan birokrasi menjadi tiga bentuk sebagai berikut:

- a. Birokrasi pemerintahan umum, yaitu rangkaian organisasi pemerintahan yang menjalankan tugas-tugas pemerintahan umum termasuk memelihara ketertiban dan keamanan, dari tingkat pusat sampai daerah. Tugas-tugas tersebut lebih bersifat mengatur (regulatif-function);
- b. Birokrasi pembangunan, yaitu organisasi pemerintahan yang menjalankan salah satu bidang sektor yang khusus guna mencapai tujuan pembangunan, seperti pertanian, kesehatan, pendidikan, industri, dan lain-lain. Fungsi pokoknya adalah fungsi pembangunan (development function) atau fungsi adaptasi (adaptive function);
- c. Birokrasi pelayanan, yaitu unit organisasi pemerintahan yang pada hakikatnya merupakan bagian atau berhubungan dengan masyarakat. Fungsi utamanya adalah pelayanan (service) langsung kepada masyarakat.

2. Twitter sebagai Ruang Publik Virtual

Twitter adalah sebuah platform media sosial yang diluncurkan pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey, Biz Stone, dan Evan Williams. Twitter (X) merupakan sebuah situs *micro-blogging* yang populer di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari jumlah pengguna di Indonesia yang mencapai 24 juta pengguna dari total sebanyak 540 juta pengguna di dunia dan menduduki peringkat ke-5

pengguna terbanyak setelah Amerika Serikat, Jepang, India dan Brazil (Jay, 2025).

Brogan (2010) menyebutkan bahwa Twitter adalah tempat yang tepat untuk berbagi gagasan, mengumpulkan informasi, dan menginspirasi pemikiran. Twitter juga dianggap sebagai alat yang efektif untuk komunikasi publik, penyebaran informasi real-time, dan partisipasi dalam diskusi global seperti yang dikatakan oleh Liu & Weber dalam (Putri Pratiwi et al., 2021) bahwa penggunaan Twitter akan menciptakan lingkungan yang baik untuk melakukan komunikasi secara terbuka dan tidak terbatas. Abduh & Cangara (2022) berpendapat media sosial saat ini berperan aktif dalam menyebarkan informasi terkait kebijakan pemerintah, sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik sosial. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial Twitter (X) adalah platform yang ideal untuk menyampaikan kritik sosial.

Fitur pada postingan X yang tersedia di Indonesia (2025) antara lain:

a. Postingan Umum

Sebuah pesan yang diposting ke X dan berisi teks, foto, GIF, dan/atau video.

b. Sebutan

Postingan yang menyertakan nama pengguna akun X lain dengan simbol "@", seperti "Halo @Xsupport!".

Postingan yang diawali dengan sebutan hanya dapat

dilihat oleh pengikut pengirim dan akun yang disebut.

Agar semua pengikut dapat melihatnya, disarankan menggunakan fitur repost atau kutipan.

c. Balasan

Balasan adalah respons terhadap postingan orang lain.

d. Jenis Postingan Lainnya

Posting ulang dengan komentar (kutipan) yang memungkinkan menambahkan komentar pribadi saat membagikan postingan orang lain.

Media baru menurut Lev Manovich dalam bukunya yang berjudul *The New media Reader* (dalam Utami, 2021) adalah objek budaya pada sebuah paradigma baru dari dunia media massa dalam masyarakat. Media baru merupakan bentuk media yang muncul karena adanya perkembangan teknologi digital, terutama sejak adanya internet. Berbeda dengan media tradisional seperti koran, radio, atau televisi, media baru bersifat lebih interaktif dan memungkinkan pengguna untuk tidak hanya menjadi penikmat, akan tetapi turut serta membuat dan berbagi konten. Secara teori, Twitter dapat dikategorikan sebagai media baru karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Media baru adalah bentuk media yang muncul seiring berkembangnya internet dan teknologi informasi, yang memungkinkan interaksi dua arah, partisipasi aktif, dan produksi konten oleh pengguna. Twitter, bersama dengan platform lain seperti YouTube, TikTok, dan Instagram,

merupakan contoh nyata media baru yang mengubah cara kita berkomunikasi, mencari informasi, dan menyampaikan pendapat secara global

McQuail mengemukakan ciri utama media baru dalam bukunya Teori Komunikasi Massa sebagai berikut: adanya saling keterhubungan, kemudahan akses bagi individu sebagai penerima dan pengirim pesan, sifatnya yang bisa berinteraksi, kegunaan yang beragam dan terbuka, serta keberadaannya yang ada di mana-mana tanpa batas tempat (McQuail, 2011).

Karakteristik dari media baru menurut (Marwan, 2023) adalah sebagai berikut:

1. Digital, data dimasukkan dan diubah menjadi bentuk numerik sehingga lebih mudah digunakan dan diakses dengan cepat melalui computer
2. Interaktivitas, mudah dikontrol, menghemat waktu, dan memungkinkan komunikasi dua arah
3. *Hypertextual*, bagian teks yang dapat terhubung ke halaman situs lain;
4. *Dispersal*, masyarakat berperan sebagai produsen, distributor, atau konsumen informasi dari berbagai bidang
5. *Virtuality*, manusia berinteraksi dengan objek secara virtual meskipun tidak hadir secara fisik (dunia maya)
6. Simulasi, replika atau imitasi dari peristiwa atau hal nyata, namun disajikan secara dramatis

Dengan demikian, Twitter tidak hanya sekadar media sosial, tetapi juga merupakan representasi nyata dari media baru yang memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam proses komunikasi publik, termasuk dalam menyuarakan kritik sosial secara terbuka dan luas.

Konsep ini sejalan dengan gagasan ruang publik yang diperkenalkan oleh Jurgen Habermas, istilah “ruang publik (*public sphere*)” pertama kali pada tahun 1962 dengan pemahaman yang dikutip dari Nasrullah dalam (Putri & Maharani, 2021) yaitu ruang publik adalah ruang yang mewadahi publik dengan jangkauan lebih luas untuk membahas realitas yang ada. Habermas dalam teorinya yaitu *Public Sphere* mengungkapkan bahwa ada dua hal dalam menentukan keberhasilan ruang publik, yaitu adanya komunikasi serta ruang publik itu sendiri. Ruang publik menjadi berhasil jika setiap individu dapat berkomunikasi dalam penyampaian pendapat agar isu-isu dapat terselesaikan (Salsabila & Barkah, 2022).

Tiga prinsip utama dalam ruang publik menurut Saleh dalam (Putri & Maharani, 2021) adalah:

- 1) Akses yang mudah terhadap informasi, Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh akses informasi dengan lebih mudah. Pada awal terbentuknya ruang publik, akses semacam ini hanya dinikmati oleh segelintir kelompok masyarakat, khususnya kalangan borjuis. Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan media massa, ruang publik

semakin berkembang. Media massa memungkinkan setiap individu dalam masyarakat untuk menyampaikan ide atau gagasan mereka dalam forum-forum publik. Meskipun demikian, keberadaan media massa dalam ruang publik juga menimbulkan masalah ketika kepemilikan media terpusat pada segelintir pengusaha. Ditambah lagi, kepentingan politik para pemilik media turut memengaruhi konten pemberitaan. Kondisi inilah yang kemudian menciptakan ketidaksetaraan dalam dunia politik.

- 2) Tidak ada hal yang istimewa (privilege), yaitu semua anggota masyarakat memiliki hak dan kesetaraan yang sama dalam proses komunikasi penyampaian gagasannya. Dalam hal ini tidak ada kelompok yang lebih dominan atas kelompok lainnya.
- 3) Peserta/partisipan mengemukakan alasan rasional dalam berdiskusi mencari konsensus, untuk mewujudkan ruang publik yang baik perlu adanya alasan rasional sebagai syarat terwujudnya ruang publik.

Kehadiran media baru dan media sosial telah memicu terciptanya ruang publik baru yang disediakan oleh dunia maya atau *cyberspace*. Menurut Camp & Chien (2000) Ruang siber di internet ini menawarkan arena baru bagi publik untuk berinteraksi dengan cara yang berbeda dalam berbagai aspek, mulai dari ekonomi, politik, sosial, dan lainnya. Konsep ruang publik virtual menurut Barr (dalam Arlisa Ratnastuti et al., 2023) tercermin dalam penggunaan platform

jejaring sosial seperti Instagram dan Twitter, di mana platform tersebut menjadi sarana bagi pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

3. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis merupakan program unggulan pemerintahan Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka yang pelaksanaannya mulai pada 6 Januari 2025. Program ini adalah usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM dengan cara menguatkan gizi anak sekolah. Dikutip dari website resmi Kemenkeu, Program Makan Bergizi Gratis berpaku pada studi World Bank pada tahun 2024 yang mengatakan bahwa pemberian makan bergizi dapat meningkatkan kehadiran siswa, tingkat partisipasi siswa, dan mengurangi kekurangan nutrisi atau stunting. Sasaran utama dari program ini antara lain anak-anak dengan masa pertumbuhan, anak dengan usia di bawah lima tahun, ibu hamil, dan ibu menyusui dengan target sebanyak 17.980.263 orang hingga akhir tahun 2025.

Pelaksana harian Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kemanusiaan, Diah Dwi Utami (dalam Saptati, 2025) menyebutkan lima aspek kunci dalam implementasi MBG:

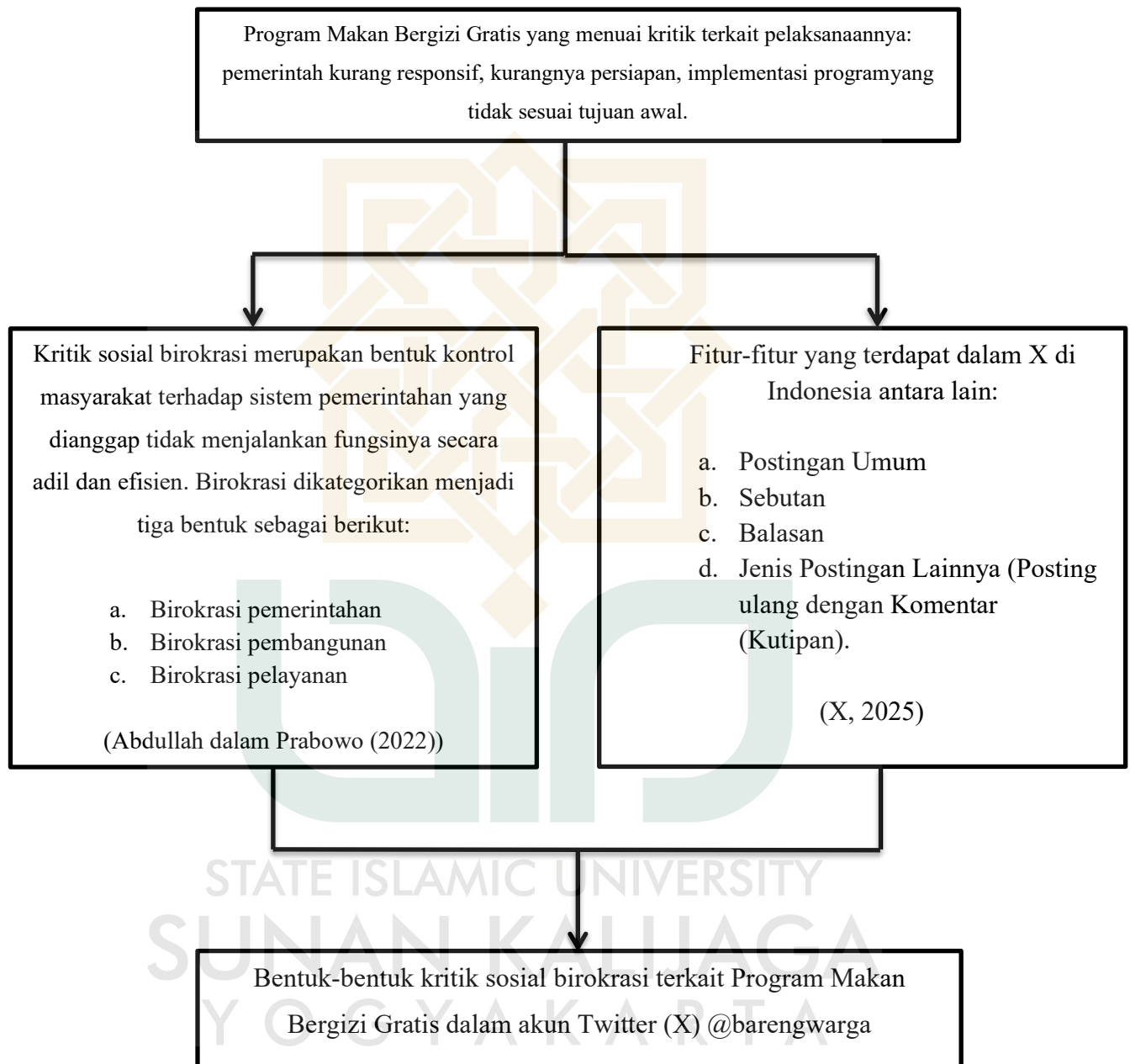
- a. Penyediaan makanan bergizi: Distribusi makanan gratis ke sekolah, posyandu, fasilitas kesehatan, atau rumah tangga sasaran dengan standar gizi seimbang.
- b. Edukasi gizi: Penyuluhan dan pendidikan tentang gizi seimbang melalui seminar, pelatihan, dan media sosial.

- c. Pemantauan dan evaluasi: Pemantauan status gizi sasaran dan evaluasi efektivitas program.
- d. Kerja sama lintas sektor: Kolaborasi dengan Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, BPOM, dan pemerintah daerah.
- e. Pemberdayaan UMKM lokal: Melibatkan UMKM dalam rantai pasok makanan bergizi untuk mendukung ekonomi lokal.



G. Kerangka Berpikir

Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti (2025)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2017). Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian interpretatif dimana peneliti memberikan makna dan penjelasan atas apa yang diamati, didengar, dan dipahami selama proses penelitian.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang dijelaskan oleh Creswell (2017) sebagai cara pandang manusia dengan menekankan pada pemahaman terhadap makna yang beragam sebagai hasil dari konstruksi sosial. Paradigma konstruktivisme dipilih karena peneliti ingin menganalisis bagaimana bentuk-bentuk kritik sosial dibangun dan disampaikan dalam postingan Twitter (X) @barengwarga. Peneliti akan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif *grounded theory* pada teks media. Pemilihan pendekatan dan metode ini dipilih agar dapat memberikan penelitian mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah akun Twitter (X) @barengwarga, sedangkan objek dari penelitian ini adalah bentuk kritik sosial birokrasi pada Program Makan Bergizi Gratis di akun Twitter (X) @barengwarga.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan:

- a. **Observasi**, yaitu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara terstruktur terhadap fenomena yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian dengan cara yang efisien. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif pasif dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti. Penulis mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan postingan akun Twitter (X) @barengwarga yang didalamnya membahas mengenai kritik sosial birokrasi terkait Program Makan Bergizi Gratis dalam rentang waktu 6 Januari – 31 Maret 2025. Pemilihan rentang waktu ini berdasarkan pada masa awal implementasi program akan menjadi masa yang vital dilakukannya evaluasi untuk memastikan efektivitas program dalam memberikan manfaat yang optimal (Badan Gizi Nasional, 2025). Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling* dimana data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kritik Sosial Birokrasi di Unggahan @barengwarga berdasarkan jenis Birokrasi

Kategori Birokrasi	Postingan Umum	Sebutan	Balasan	Kutipan
Birokrasi Pemerintahan Umum	9	6	25	15
Birokrasi Pembangunan	25	9	37	21
Birokrasi Pelayanan	14	2	34	8

Sumber: Olahan Pra Penelitian

- b. **Studi Pustaka**, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui studi literatur yang relevan dengan objek penelitian. Dengan mempelajari berbagai sumber, proses pengumpulan data dan analisis dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terstruktur.

4. Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis data berupa analisis isi kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami bagaimana serta mengapa suatu fenomena atau realitas komunikasi muncul berdasarkan isi yang dianalisis secara mendalam (Pawito, 2007).

Menurut Eriyanto (2011) dalam bukunya Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, karakteristik utama dari analisis isi adalah:

- a. Objektif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu konten secara apa adanya, tanpa intervensi atau pengaruh dari peneliti. Tujuannya adalah menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan pribadi peneliti. Meskipun analisis isi melibatkan manusia, upaya dilakukan untuk membatasi subjektivitas agar tidak muncul. Dengan demikian, hasil analisis isi benar-benar mencerminkan isi teks yang diteliti, bukan dipengaruhi oleh keinginan, bias, atau kecenderungan subjektif peneliti.
- b. Sistematis, dalam hal ini berarti setiap tahap dan proses dalam penelitian sudah disusun dengan jelas dan teratur secara sistematis.
- c. Replikabel, Penelitian dikatakan dapat diandalkan jika temuan yang diperoleh dapat diulang kembali dan menghasilkan hasil yang sama apabila menggunakan bahan dan metode yang serupa
- d. Isi yang tampak (*Manifest*), Eriyanto berpendapat bahwa analisis isi hanya dapat dipakai untuk melihat isi yang

tampak (*manifest*) dan tidak dapat digunakan untuk melihat isi yang tidak tampak (*latent*).

- e. Perangkuman (*summarizing*), yaitu digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik suatu pesan.
- f. Generalisasi, Analisis isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik umum, tidak digunakan untuk menganalisis detail satu per satu kasus. Hal ini menjadikan analisis isi lebih fokus pada populasi pesan secara keseluruhan.

Peneliti akan memulai analisis isi dengan menetapkan unit analisis. Menurut Krippendorff (dalam Eriyanto, 2013) unit analisis merujuk pada elemen-elemen yang akan diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data yang kemudian dipisahkan berdasarkan batasan tertentu dan diidentifikasi dalam analisis berikutnya. Secara sederhana, unit analisis dapat diartikan sebagai bagian dari konten yang diteliti dan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang makna suatu teks. Bagian-bagian ini dapat berupa kata, kalimat, gambar, atau paragraf. Setiap unit harus terpisah dan dapat dibedakan dari unit lainnya, serta menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan pencatatan dan analisis.

5. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang krusial untuk memastikan validitas data, karena peneliti memiliki tanggung jawab atas kebenaran data yang telah

dikumpulkan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dari para ahli.

Menurut Denzin (dalam Haryoko et al., 2020) triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data. Dalam penelitian ini, metode triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan teori utama kritik sosial birokrasi oleh Abdullah lalu diperkuat dengan teori demokrasi digital oleh Peter Dahlgren. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan ruang publik virtual dalam rangka penyampaian kritik sosial birokrasi.

Teori *Democracy's Communication Spaces* menurut Peter Dahlgren (2005) menjelaskan tentang fungsi ruang publik demokratis yang dapat dipahami sebagai ruang komunikasi di mana informasi, ide, dan perdebatan dilakukan secara bebas untuk membentuk opini publik dan kehendak politik, ruang-ruang ini menghubungkan warga dan pemegang kekuasaan, dengan peran penting media massa dan media interaktif baru (internet). *Democracy's Communication Spaces* terbagi menjadi 3 dimensi: (1) *structures* mencakup aturan, institusi, dan infrastruktur yang mengatur komunikasi dan akses, (2) *representation* fokus pada isi media, seperti keadilan, akurasi dan pluralisme pandangan, dan (3) *interaction* menekankan diskusi dan keterlibatan warga dalam komunikasi dan interaksi sosial.

Hubungan antara teori *Democracy's Communication Spaces* dari Peter Dahlgren dengan teori kritik sosial birokrasi oleh Abdullah terletak pada cara

masyarakat menggunakan ruang publik sebagai wadah komunikasi yang melibatkan struktur institusional, representasi media, dan interaksi sosial untuk mengawasi dan mengkritik birokrasi pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan agar sistem pemerintahan berjalan lebih adil dan efisien. Teori Dahlgren memberikan kerangka analitis untuk memahami bagaimana partisipasi warga dalam ruang publik demokrasi menjadi bentuk kontrol sosial terhadap birokrasi melalui komunikasi dan diskusi yang konstruktif.

Sementara itu, untuk analisis mengenai fitur-fitur X diperkuat oleh teori platformisasi (Poell et al., 2019) yang membahas bagaimana platform digital memasuki dan membentuk infrastruktur data, hubungan pasar, dan tata kelola komunikasi serta interaksi pengguna, sehingga memengaruhi cara informasi disebarkan, ekonomi pasar digital berjalan, dan bagaimana pengguna berinteraksi di ruang publik virtual.

Teori platformisasi dibagi menjadi tiga dimensi (1) Infrastruktur data, yaitu mengubah berbagai interaksi pengguna menjadi data yang diolah dengan algoritma didukung oleh perangkat seperti smartphone yang memberi kontrol bagi pemilik platform atas data dan praktik pengguna, (2) pasar, membentuk pasar yang menghubungkan pengguna dengan pengembang dan pengiklan, (3) tata kelola, mengatur interaksi pengguna lewat antarmuka, algoritma dan kebijakan moderasi yang memengaruhi konten terlihat dan kekuasaan antara operator, pengguna, dan pengembang.

Hubungan antara penggunaan fitur-fitur aplikasi X dengan teori platformisasi oleh Poell dkk adalah bagaimana kritik sosial birokrasi dapat disampaikan dengan memanfaatkan fitur seperti postingan umum, sebutan, balasan, dan kutipan secara terbuka dan interaktif. Hal ini berkaitan erat dengan tiga dimensi teori platformisasi sehingga fitur-fitur di aplikasi X bukan hanya alat komunikasi biasa melainkan bagian penting dari sistem platform yang memengaruhi bagaimana kritik sosial birokrasi dapat disampaikan, diterima, dan dikontrol dalam ruang publik virtual.

Dengan menggabungkan berbagai teori yang telah disebutkan, peneliti dapat menginterpretasikan data secara lebih mendalam dan menyeluruh sehingga meningkatkan validitas dan objektivitas dalam penelaahan fenomena.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap akun Twitter (X) @barengwarga selama periode 6 Januari hingga 30 Maret 2025, dapat disimpulkan bahwa Bareng Warga menggunakan media baru dalam hal ini Twitter (X) untuk menyampaikan kritik pada berbagai isu sosial ditengah kehidupan masyarakat. Pada penelitian ini khususnya pada periode yang telah disebutkan dan memfokuskan pada program Makan Bergizi Gratis, postingan mengenai program sejumlah 254 postingan dengan rincian 41 postingan mengapresiasi, 213 postingan kritik sosial, dimana 205 postingan menyoroti kegagalan birokrasi yang dikategorikan menjadi tiga oleh Syukur Abdullah yaitu birokrasi pemerintahan umum, birokrasi pembangunan, dan birokrasi pelayanan, sedangkan 8 postingan lainnya mengenai kritik sosial lingkungan hidup, kemiskinan dan kejahatan.

Kritik sosial birokrasi yang disampaikan mencerminkan ketidakpuasan masyarakat terhadap birokrasi yang kurang transparan, kurang responsif, kurang bisa memenuhi hak masyarakat, dan tidak adanya persiapan yang proper dalam membangun sebuah kebijakan.

Dalam ranah birokrasi pemerintahan umum, fokus kritik tertuju pada praktik kontrol informasi yang berlebihan dimana hal ini membatasi partisipasi publik dan pengawasan terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis,

termasuk adanya larangan dokumentasi serta pelanggaran hak asasi manusia dalam penanganan protes warga. Kritik yang disampaikan menegaskan pentingnya keterbukaan dan pengakuan terhadap peran warga sebagai bagian dari pengawasan sosial yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi.

Kritik sosial birokrasi pembangunan yang terdapat pada akun @barengwarga menyoroti kegagalan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program seperti rendahnya kualitas makanan yang disediakan hingga kasus keracunan serta ketidakadilan dalam perlakuan terhadap tenaga kerja. Kritik ini memperlihatkan bahwa birokrasi pembangunan yang saat ini berjalan belum mampu menjalankan fungsi adaptasi dan pembangunan secara efektif sesuai tujuan awal program.

Sementara itu kritik sosial pada birokrasi pelayanan berfokus pada kualitas layanan langsung kepada masyarakat, mencakup mutu makanan yang tidak sesuai standar, ketidakmerataan distribusi, dan upaya pembungkaman atas keluhan penerima program. Disisi lain, kritik yang disuarakan secara terbuka di media sosial berhasil mendorong peningkatan kualitas layanan dan evaluasi program secara berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ruang publik virtual khususnya Twitter (X) berperan sebagai media efektif dalam membangun kesadaran dan mendorong birokrasi agar berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan, kritik sosial yang ada bukan hanya berupa keluhan semata, tetapi juga terdapat pengawasan yang membangun dan

berpotensi memperbaiki tata kelola pemerintahan. Secara keseluruhan, kritik sosial yang terjadi di media digital ini mendorong dan memperkuat peran partisipasi publik dalam menciptakan birokrasi yang transparan, responsif, dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui Program Makan Bergizi Gratis (pencegahan stunting, perbaikan dan pemenuhan gizi ibu hamil dan siswa).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan serta peluang pengembangan yang masih luas dalam kajian ini. Oleh karenanya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema kritik sosial terhadap birokrasi, terutama yang disampaikan melalui media sosial, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih mendalami peran media sosial sebagai ruang publik virtual dalam mendorong partisipasi masyarakat dan akuntabilitas birokrasi. Penelitian yang berfokus pada interaksi antar pemangku kepentingan di platform digital dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika pengawasa sosial yang efektif.
2. Diharapkan ada penelitian yang mengkaji dampak kritik sosial yang disampaikan di media sosial terhadap perubahan kebijakan

dan praktik birokrasi secara lebih berkala dan empiris sehingga dapat diketahui sejauh mana kritik sosial yang disampaikan dapat mempengaruhi perbaikan birokrasi.

3. Diharapkan dilakukan penelitian yang meneliti aspek keamanan dan perlindungan terhadap partisipan pengawasan sosial di media digital, khususnya terkait intimidasi atau pembungkaman yang terjadi, agar ruang publik virtual dapat menjadi ruang yang aman dan inklusif untuk berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, I. M., & Cangara, H. (2022). Kritik Sosial Kebijakan Pemerintah Dalam Platform Media Sosial Dengan Pendekatan Komunikasi Hyperpersonal. *Jurnal Nomosleca*, 8(1), 91–100. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i1.7085>
- Afriani, R. (2025). *Dinamika Birokrasi Indonesia Dan Sistem Pengawasan Untuk Mewujudkan Good Governance*. Mahkamah Agung Republik Indonesia: Pengadilan Agama Cilegon Kelas 1b. <https://www.pacilegon.go.id/artikel/248-dinamika-birokrasi-indonesia-dan-sistem-pengawasan-untuk-mewujudkan>
- Amnesty. (2025). *Who We Are*. Amnesty International Charity. <https://www.amnesty.org/en/about-us/>
- Anggreani, M. D., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Ruang Publik Virtual Sebagai Pintu Komunikasi Government To Citizen. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 203–220. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3165>
- Anwar, D. (2022a). *Apa Itu X, Super App Ala Elon Musk Di Balik Akuisisi Twitter?* Cnn Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20221006152252-206-857210/apa-itu-x-super-app-ala-elon-musk-di-balik-akuisisi-twitter>
- Anwar, D. (2022b). *Elon Musk Rampungkan Akuisisi Twitter*. Cnn Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20221028091347-206-866435/elon-musk-rampungkan-akuisisi-twitter>
- Arianto, B. (2022). Melacak Gerakan Masyarakat Sipil Melalui Tagar #Reformasidikorupsi Di Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 51–68. <https://doi.org/10.24002/jik.v19i1.3994>
- Aritonang, A. I. (2023). Kritik Sosial Dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial Dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil). *Scriptura*, 12(2), 122–132. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.122-132>

- Arlisa Ratnastuti, Mahendra Wijaya, & Prahastiwi Utari. (2023). Virtual Public Space As A Medium For Conveying Aspirations And Criticism By The People Of Surakarta City (Qualitative Study On Twitter Account @Gibran_Tweet). *Formosa Journal Of Social Sciences (Fjss)*, 2(2), 243–260. <https://doi.org/10.55927/Fjss.V2i2.4478>
- Ayu, R. Dewi. (2025). *Ramai Tagar Indonesia Gelap, Apa Maksudnya?* Tempo. <https://www.tempo.co/politik/ramai-tagar-indonesia-gelap-apa-maksudnya--1208171>
- Badan Gizi Nasional. (2025). *Evaluasi Mendalam Dilakukan Bgn Untuk Meningkatkan Kualitas Program Makanan Bergizi (Mbg)*. Badan Gizi Nasional. <https://www.bgn.go.id/news/siaran-pers/evaluasi-mendalam-dilakukan-bgn-untuk-meningkatkan-kualitas-program-makanan-bergizi-mbg>
- Bbc News Indonesia. (2025a). *Presiden Prabowo Sebut “Ndasmu” Terhadap Pengritiknya – “Kritik Terbuka Seolah-Olah Musuh.”* Bbc News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy0p075wxpwo>
- Bbc News Indonesia. (2025b). *Vurak Tagar #Indonesiagelap Jadi Tajuk Demo Mahasiswa - Apa Saja Tuntutan Mereka?* Bbc News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy080qvxp12o>
- Biro Hukum Dan Humas Badan Gizi Nasional. (2025). *Perkuat Program Mbg, Bgn Segera Terapkan Teknologi Untuk Jamin Keamanan Pangan Dan Gizi*. Badan Gizi Nasional. <https://www.bgn.go.id/news/berita/perkuat-program-mbg-bgn-segera-terapkan-teknologi-untuk-jamin-keamanan-pangan-dan-gizi>
- Brogan, C. (2010). *Social Media 101: Tactics And Tips To Develop Your Business Online*. John Wiley And Sons.
- Camp, J., & Chien, Y. T. (2000). The Internet As Public Space. *Acm Sigcas Computers And Society*, 30(3), 13–19. <https://doi.org/10.1145/572241.572244>
- Creswell. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*

- (Edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Dahlgren, P. (2005a). The Internet, Public Spheres, And Political Communication: Dispersion And Deliberation. *Political Communication*, 22(2), 147–162. <https://doi.org/10.1080/10584600590933160>
- Dahlgren, P. (2005b). The Internet, Public Spheres, And Political Communication: Dispersion And Deliberation. *Taylor & Francis Online*, 22, 147–162. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10584600590933160#abstract>
- Dwiyanto, A. (2021). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi Pert). Kencana.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media* (Cetakan 3). Kencana.
- Gill, S. (2025). *Twitter (X) Revenue, User Growth Statistics 2025*. <https://prioridata.com/data/twitter-statistics/>
- Ginting, R. Et Al. (2021). *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing* (Edisi Pert). Penerbit Insania.
- Ham, K. (2020). *Standar Norma Dan Pengaturan Hak Atas Kebebasan Berpendapat Dan Berekspresi I*. Komnas Ham. [https://www.komnasham.go.id/files/1604630519snp-Kebebasan-Berekspresi-Dan--\\$Sf7yz0z.Pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1604630519snp-Kebebasan-Berekspresi-Dan--$Sf7yz0z.Pdf)
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Unm.
- Hidayah, A. L. (2023). *5 (Lima) Prinsip Good Governance Dalam Pengurusan Piutang Negara*. Kementrian Keuangan: Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16062/5-Lima-Prinsip-Good-Governance-Dalam-Pengurusan-Piutang-Negara.Html>
- Himawan, F. U. (2023). *Penembakan Misterius 1982-1985: “Walau Bapak Saya Gali, Dia Tak Bisa Dibunuh Tanpa Diadili Dulu.”* Bbc News Indonesia.

- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-64948264>
- Humas Kemenko Polhukam Ri. (2017). *Menko Polhukam: Demonstrasi Harus Ikuti Aturan Hukum*. Kementerian Koordinator Bidang Politik Dan Keamanan. <https://polkam.go.id/Menko-Polhukam-Demonstrasi-Harus-Ikuti-Aturan-Hukum/>
- Humas Menpanrb. (2020). *Pesan Menteri Panrb Untuk Wujudkan Pemerintah Yang Transparan*. Panrb: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. <https://menpan.go.id/Site/Berita-Terkini/Pesan-Menteri-Panrb-Untuk-Wujudkan-Pemerintah-Yang-Transparan>
- Humas Menpanrb. (2025). *Kementerian Panrb Dorong Partisipasi Aktif Masyarakat Untuk Peningkatan Pelayanan Publik*. Panrb: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. <https://www.menpan.go.id/Site/Berita-Terkini/Kementerian-Panrb-Dorong-Partisipasi-Aktif-Masyarakat-Untuk-Peningkatan-Pelayanan-Publik>
- Humas Seputar Birokrasi. (2025). *Peran Masyarakat Dalam Mengawasi Kebijakan Publik*. Seputar Birokrasi (Artikel Seputar Pemerintahan). <https://seputarbirokrasi.com/Peran-Masyarakat-Dalam-Mengawasi-Kebijakan-Publik/>
- Ibrahim, I. S. (2004). *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan: Ruang Publik Dan Komunikasi Dalam Pandangan Soedjatmoko*. Jalasutra.
- Jay, G. (2025). *X (Formerly Twitter) Usage Statistics For 2025*. Famewall. <https://famewall.io/statistics/twitter-stats/>
- Kemenag. (N.D.). *Qur'an Kemenag*. Retrieved February 23, 2025, From <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104>
- Kemenkeu. (N.D.). *Perjalanan Reformasi Birokrasi Kementerian Keuangan*. Biro Organisasi Dan Ketatalaksanaan, Sekretariat Jenderal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia Gedung Djuanda I Lt.16-17. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/7ac3d40a-5556-4170-9358-19abceaecc92/Buku-Perjalanan-Reformasi-Birokrasi-Kemenkeu.pdf>
- Komnas Ham. (2021). *Standar Norma Dan Pengaturan Nomor 5 Tentang Hak*

Atas Kebebasan Berpendapat Dan Berekspresi.

- Landi, M. (2021). 'Just Setting Up My Twtr' – How Jack Dorsey Helped Build Twitter. <https://www.independent.co.uk/news/uk/jack-dorsey-twitter-st-louis-donald-trump-b1966372.html>
- M Ravii Marwan. (2023). Analisis Dampak New Media Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i1.546>
- Marquit, M. (2025). *X Social Media Platform*. <https://www.britannica.com/money/twitter>
- Martini, R. (2021). Sebuah Ide Tetang Birokrasi Masa Depan. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 2. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/view/4919>
- Mas'oed, M. (1997). *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan* (Edisi Pert). Uii Press.
- Mcquail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (Edisi 6). Penerbit Salemba Humanika.
- Memolo, T. (2025). Mengatasi Kekurangan Dalam Program Makan Bergizi Gratis. Detiknews. <https://news.detik.com/kolom/d-7733919/mengatasi-kekurangan-dalam-program-makan-bergizi-gratis>
- Meydiawati, I., & Alamiyah, S. S. (2023). Kritik Sosial Dalam Konten Komedi “Ingin Jadi Rakyat Yang Baik” Di Akun Instagram @Bintangemon. *Jurnal Signal*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.33603/signal.v11i1.7546>
- Nurani, S. K. (2024). Program Quick Win Prabowo-Gibran Dengan Anggaran Rp 121 Triliun, Apakah Itu? Tempo. <https://www.tempo.co/ekonomi/program-quick-win-prabowo-gibran-dengan-anggaran-rp-121-triliun-apakah-itu--1096572>
- Partai Buruh. (2023). 6 Alasan Mengapa Bergabung Dan Mendukung Dalam Partai Buruh. Partai Buruh. <https://partaiburuh.or.id/berita/6-alasan-mengapa-bergabung-dan-mendukung-dalam-partai-buruh>
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Edisi Pert). Lkis Yogyakarta.

- Permatasari, A. (2020). *Birokrassi Pemerintahan Sebuah Pengantar*. Buku Litera.
- Poell, T., Nieborg, D., & Dijck, J. Van. (2019). Platformisation. *Internet Policy Review, Volume 8*. <https://Policyreview.Info/Concepts/Platformisation>
- Prabandari, A. I. (2025). *Fungsi Twitter: Panduan Lengkap Penggunaan Platform Microblogging Populer*. Liiputan 6. <https://www.Liputan6.Com/Feeds/Read/5875721/Fungsi-Twitter-Panduan-Lengkap-Penggunaan-Platform-Microblogging-Populer?Page=3>
- Prabowo, H. (2022a). *Birokrasi Dan Pelayanan Publik (Pertama)*. Bimedia Pustaka Utama.
- Prabowo, H. (2022b). *Birokrasi Dan Pelayanan Publik*. Bimedia Pustaka Utama.
- Program Mbg Sasar 17 Juta Orang Penerima Hingga Akhir 2025. (2025). Avinews Indonesia. <https://Avinews.Com/Id/Program-Mbg-Sasar-17-Juta-Orang-Penerima-Hingga-Akhir-2025/>
- Putri Pratiwi, V., Rahmawati, D. E., & Purwaningsih, T. (2021). Akun Twitter Bnpb_Ri Sebagai Media Komunikasi Pemerintah Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Politik*, 7(2), 212–226. <https://doi.org/10.22219/Sospol.V7i2.16116>
- Putri, S. H., & Maharani, L. O. (2021). Peranan Akun Twitter @Txdaripemerintah Sebagai Ruang Publik Bagi Masyarakat Dalam Perspektif Komunikasi Di Media. 04(01), 37–47.
- Rahman, A. (2025). *Anggaran Makan Bergizi Gratis Tak Cuma Rp 10 Ribu Per Porsi*. Liputan 6. <https://www.Liputan6.Com/Bisnis/Read/5867454/Anggaran-Makan-Bergizi-Gratis-Tak-Cuma-Rp-10-Ribu-Per-Porsi?Page=2>
- Riani, A. (2025). *Menjaga Cita Rasa Menu Makan Bergizi Gratis, Makanannya Harus Enak Selain Kaya Nutrisi*. Liputan 6. <https://www.Liputan6.Com/Lifestyle/Read/5905083/Menjaga-Cita-Rasa-Menu-Makan-Bergizi-Gratis-Makanannya-Harus-Enak-Selain-Kaya-Nutrisi?Page=2>
- Salsabila, A. N., & Barkah, M. H. (2022). Penggunaan Space Sebagai Ruang

- Publik Digital Dalam Memecahkan Konflik. *Jurnal ...*, 4, 3929–3933.
[Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/6106%0ahttp://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/Download/6106/4545](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/6106%0ahttp://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/Download/6106/4545)
- Saptati, R. (2025). *Pemerintah Salurkan Makan Bergizi Gratis (Mbg), Ini Sasaran Utama Penerimaannya Artikel Ini Telah Tayang Di Situs Media Keuangan | Mk+ Dengan Judul “Pemerintah Salurkan Makan Bergizi Gratis (Mbg), Ini Sasaran Utama Penerimaannya - Media Keuangan” Lihat Seleng. Media Keuangan* Kemenkeu.
[Https://Mediakeuangan.Kemenkeu.Go.Id/Article/Show/Pemerintah-Salurkan-Makan-Bergizi-Gratis-Mbg-Ini-Sasaran-Utama-Penerimaannya](https://Mediakeuangan.Kemenkeu.Go.Id/Article/Show/Pemerintah-Salurkan-Makan-Bergizi-Gratis-Mbg-Ini-Sasaran-Utama-Penerimaannya)
- Shadily, H. (1980). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta Pembangunan 1980.
- Sinaga, N. L. (2024). *Celios Usulkan Presiden Prabowo Keluarkan Perpu Batalkan Kenaikan Ppn 12 Persen*. Tempo.Co.
[Https://Www.Tempo.Co/Ekonomi/Celios-Usulkan-Presiden-Prabowo-Keluarkan-Perpu-Batalkan-Kenaikan-Ppn-12-Persen-1188067](https://Www.Tempo.Co/Ekonomi/Celios-Usulkan-Presiden-Prabowo-Keluarkan-Perpu-Batalkan-Kenaikan-Ppn-12-Persen-1188067)
- Smith, L., & Niker, F. (2021). What Social Media Facilitates, Social Media Should Regulate: Duties In The New Public Sphere. *Political Quarterly*, 92(4), 613–620. [Https://Doi.Org/10.1111/1467-923x.13011](https://doi.org/10.1111/1467-923x.13011)
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi Keem). Pt Raja Grafindo Persada.
- Susanti, L. (2025). *Viral Siswa Smk Di Bogor Minta Maaf Bercanda Porsi Mbg Tak Lengkap*. Idn Times. [Https://Www.Idntimes.Com/News/Indonesia/Linna-Susanti/Viral-Siswa-Smk-Di-Bogor-Minta-Maaf-Bercanda-Porsi-Mbg-Tak-Lengkap](https://Www.Idntimes.Com/News/Indonesia/Linna-Susanti/Viral-Siswa-Smk-Di-Bogor-Minta-Maaf-Bercanda-Porsi-Mbg-Tak-Lengkap)
- Thea, A. (2023). *Aturan Upah Minimum Dalam Uu Cipta Kerja Terbaru, Begini Penjelasannya*. Hukum Online.Com.
[Https://Www.Hukumonline.Com/Berita/A/Aturan-Upah-Minimum-Dalam-Uu-Cipta-Kerja-Terbaru--Begini-Penjelasannya-Lt64e34fbeddd4f/?Page=2](https://Www.Hukumonline.Com/Berita/A/Aturan-Upah-Minimum-Dalam-Uu-Cipta-Kerja-Terbaru--Begini-Penjelasannya-Lt64e34fbeddd4f/?Page=2)

- Trilatifah, W. (2025). *Sepekan Makan Bergizi Gratis, Warganet Soroti Potensi Food Waste*. Netray. <https://Analysis.Netray.Id/Potensi-Food-Waste-Makan-Bergizi-Gratis/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik (2009). [https://Eppid.Mahkamahagung.Go.Id/Files/Shares/Uu_25 Tahun 2009-Pelayanan Publik.Pdf](https://Eppid.Mahkamahagung.Go.Id/Files/Shares/Uu_25_Tahun_2009-Pelayanan_Publik.Pdf)
- Utami, A. H. (2021). Media Baru Dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media Dalam Interaksi Keluarga New Media And Youth: Changing Forms Of Media In Family Interactions. *Jpua: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.20473/jpua.v11i1.2021.8-18>
- Wibowo, K. A. (2024). *Of The Arrest Of Pro-Democracy Activists In A Case Of Alleged*. 6(2), 3.
- X. (2025). *Tentang Berbagai Jenis Post*. Pusat Bantuan. <https://help.x.com/id/using-x/types-of-posts>
- Ylbhi. (2023). *Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia - Sejarah*. Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia. <https://ylbhi.or.id/sejarah/>